

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Krisis ekonomi yang melanda negara-negara di Asia termasuk Indonesia diawali dengan krisis moneter pada bulan Juli 1997 yang sangat mempengaruhi perkembangan dunia industri di negara kita. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS), akibat krisis moneter tersebut jumlah industri menurun drastis. Tahun 1997, jumlah industri ada 22.368, namun kemudian menurun menjadi 21.423 atau turun sebesar 4,3 % pada tahun 1998.

Dengan demikian peningkatan kemampuan sektor industri baik untuk pasar dalam negeri maupun untuk dijual keluar negeri merupakan bagian terpenting bagi peningkatan potensi ekonomi nasional. Sedangkan peningkatan potensi ekonomi ini merupakan prasyarat bagi tercapainya masa tinggal landas yang ditargetkan oleh pemerintahan.

Dengan besarnya peranan perindustrian dalam meningkatkan pendapatan masyarakat, sewajarnya jika perindustrian terus dibina dan dikembangkan, terlebih lagi pada saat ini Indonesia sedang mempersiapkan diri menyongsong Era Pasar Global 2020, dimana persaingan dunia industri dan perdagangan semakin ketat, sehingga peran pengusaha terutama yang bergerak pada sektor industri dituntut untuk mempersiapkan diri dengan cara meningkatkan produktifitas dan kualitas produknya. Karena itu dengan persiapan yang matang, sektor industri

diharapkan dapat meningkatkan kemampuannya guna mengantisipasi persaingan pasar bebas. Berikut ini adalah data mengenai perkembangan sektor industri Kota Bandung tahun 2005 – 2009 :

Tabel 1.1
Perkembangan Sektor Industri Kota Bandung
Tahun 2005 – 2009

Sektor	Uraian	2005	2006	2007	2008	2009
Industri Besar	Unit Usaha	74	84	95	103	108
	Inv (Rp. 000)	546.62.448	567.821.173	615.949.973	638.795.917	653.799.224
	TK (Orang)	5.587	7.602	8.498	8.692	8.819
Industri Menengah	Unit Usaha	88	104	139	143	146
	Inv (Rp. 000)	70.231.929	83.735.267	108.332.607	111.799.757	114.076.691
	TK (Orang)	4.283	4.714	5.689	5.750	5.790
Industri kecil	Unit Usaha	2.498	2.675	2.867	2.989	3.069
	Inv (Rp. 000)	222.149.493	246.852.602	272.108.238	295.194.719	310.355.989
	TK (Orang)	45.885	47.575	49.277	50.342	51.042

Sumber : Dinas KUKM dan Perindag kota Bandung

Berdasarkan Tabel 1.1 terlihat bahwa industri kecil mempunyai kontribusi yang cukup besar dalam kegiatan ekonomi, sehingga salah satu strategi dan kebijakan pemerintah adalah berusaha untuk membangkitkan kembali sektor industri terutama industri kecil dalam upaya pemulihan kembali perekonomian Indonesia dan berperan penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi secara menyeluruh.

Produktivitas tenaga kerja merupakan salah satu dimensi lain yang penting dari perkembangan industri di Indonesia. Menurut data yang tersedia di BAPPENAS dan Biro Pusat Statistik menunjukkan bahwa produktivitas tenaga

kerja dalam industri menurun 0,5 persen pertahun. Padahal masalah produktivitas tenaga kerja dalam pembangunan jangka panjang, peningkatan dan pengembangan kualitasnya menjadi prioritas utama.

Negara Indonesia mempunyai jumlah penduduk yang besar dan jumlah tenaga kerja yang banyak, tetapi dirasakan masih menjadi masalah yang perlu dipecahkan karena daya dukung ekonomi terbatas, tingkat pendidikan dan produktivitas yang rendah, oleh karenanya tantangan yang dihadapi adalah peningkatan, pembinaan dan pendayagunaan tenaga kerja supaya menjadi modal dasar yang produktif dalam pembangunan.

Bertolak dari kenyataan diatas maka eksistensi industri telah mengambil peranan penting dalam masalah kesempatan kerja di negara-negara berkembang. Hal ini dikarenakan sektor industri telah terbukti mampu menyerap tenaga kerja dalam jumlah yang banyak. Penyerapan tenaga kerja tersebut memungkinkan pemerintah untuk memberikan perhatian sehingga industri yang banyak berdiri di setiap daerah dapat berjalan dan mampu bersaing dengan industri lainnya. Dengan demikian industri dapat dikembangkan, agar dapat memberikan manfaat yang besar bagi pembangunan nasional.

Berkaitan dengan hal tersebut, salah satu industri di Indonesia adalah industri kecil alas kaki Cibaduyut di Kota Bandung. Berdasarkan pengelompokan Departemen Perindustrian industri alas kaki Cibaduyut termasuk industri kecil bidang industri sandang dan kulit (tekstil, pakaian jadi dan barang dari kulit).

Keberadaan industri kecil alas kaki Cibaduyut ini telah memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap perubahan sosial ekonomi pengrajin.

Perubahan ekonomi dapat dilihat dari berbagai aspek salah satunya yaitu tingkat kesejahteraan meliputi keuntungan yang diperoleh para pengrajin dan upah yang diterima oleh para pekerja. Perubahan dalam bidang sosial yaitu meliputi bertambahnya pendatang baru dalam masyarakat, semakin banyaknya kaum pendatang yang terlibat dalam kegiatan industri alas kaki, kemajuan dalam tingkat pendidikan, dan adanya perubahan gaya hidup.

Namun demikian daya tarik produk Cibaduyut tak melonjak drastis. Perkembangannya bisa dikatakan stagnan, tetapi produk Cibaduyut tak lekang oleh waktu. Pengalaman memberikan pelajaran berharga, karena pengalaman itu pula, perajin sepatu di sana sering kebanjiran order, termasuk dari kalangan produsen asal Bandung dan Jakarta. Sepatu buatan Cibaduyut sebetulnya sudah banyak dipakai berbagai kalangan. Akan tetapi jika memakai label "Made in Cibaduyut", nyaris tak banyak peminat. Konsumen lebih menyukai sepatu dengan merek asing yang terdengar lebih trendi dan up to date. Padahal, sepatu dengan merek terkenal kenyataannya banyak yang dibuat di sini. Darajat Arianto (2010:buatanbandung.blogspot.com).

Produk dalam negeri seperti sepatu Cibaduyut kian melorot karena serbuan produk luar, dengan berbagai model dan harga yang murah, kini menjadi pilihan

masyarakat. Tak sedikit kemudian perajin yang beralih menjadi berjualan produk luar karena pasarnya besar.

Permasalahan utama di industri sepatu seperti Cibaduyut ialah kurangnya sumber daya manusia yang mampu mendesain sepatu. Berbeda dengan 30 atau 20 tahun lalu dimana Cibaduyut menjadi pusat sepatu, saat ini industrinya terpuruk karena yang tersisa hanya tukang membuat sepatu. Selain itu mesin-mesin tua yang tak baik lagi membuat sepatu. Persoalan ini pun ditambah dengan keterbatasan bahan baku kulit dan bahan penolong seperti lem, sol, aksesoris dan bahan lainnya. Hal ini karena keterbatasan suplai kulit mentah dalam negeri dan pengadaan kulit impor mengalami kendala teknis dan administratif dengan badan karantina. Disamping itu kulit Indonesia yang luar biasa bagus juga kebanyakan di ekspor. Kuncoro (2004:insidewinme.blogspot.com)

Perkembangan Data potensi sentra industri kecil alas kaki Cibaduyut dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1.2
Data Potensi Sentra Industri Kecil Alas Kaki Cibaduyut

Tahun	Jumlah Unit Usaha	Nilai Investasi (dln rupiah)	Kapasitas Produksi/Tahun (pasang)	%	Jumlah Tenaga Kerja
2006	848	18.170.475.000	3.049.344	-	3.468
2007	845	23.720.675.000	4.046.700	32,51%	3.556
2008	845	23.970.675.000	4.092.300	1,12%	3.594
2009	643	20.064.448.000	3.425.424	16,29%	3.309
2010	577	19.004.956.000	3.114.022	9,09%	3.008

Sumber : Dinas KUKM dan Perindag kota Bandung

Bona Hidayani Suwarno, 2012

Pengaruh Pendidikan dan...

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Dari data diatas kita dapat melihat bahwa perkembangan kapasitas produksi sentra industri kecil alas kaki Cibaduyut bersifat fluktuatif, pada tahun 2008 mengalami penurunan, yang dimulai dari tahun 2007 sebesar 32,51% menjadi 1,12% . Kemudian pada tahun 2009 perkembanganya meningkat dari 1,12% pada tahun 2008 menjadi 16,29% , dan kembali menurun pada tahun 2010 menjadi 9,09%.

Perkembangan produksi sepatu Cibaduyut saat ini kurang begitu mengembirakan karena produktivitas yang dihasilkan para tenaga kerja relatif kecil dan secara kuantitatif mengalami penurunan, hal tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 1.3
Data Produktivitas Tenaga Kerja Alas Kaki Cibaduyut
Wilayah Kota Bandung Tahun 2010

No	Nama Perusahaan	O (Nilai Produksi/Tahun) (dln Rupiah)	N (Jumlah Tenaga Kerja)	H (Jam Kerja/Tahun)	Produktivitas $\frac{O}{N \times H}$ (dln Rupiah)
1	GI 93	1.920.000.000	20	2304	41.667
2	PS clarion	2.040.000.000	20	2304	44.270
3	Calicas	576.000.000	16	2304	15.625
4	Shugoci shoes	96.000.000	4	2304	10.416
5	Tedi riyadi	132.000.000	4	2304	14.322
6	Dorin	102.000.000	11	2304	4.024
7	IB stride	960.000.000	21	2304	19.841
8	Barra shoes	51.000.000	4	2304	5.533
9	Watu wila	468.000.000	10	2304	21.093
10	Adam eve	144.000.000	4	2304	15.625
11	Rudi subhan	348.000.000	6	2304	27.778
12	CU shoes	1.296.000.000	6	2304	93.750
13	Dhaya T	4.800.000.000	90	2304	23.148
14	Uu iskandar	768.000.000	13	2304	25.641
15	Inland	1.134.000.000	10	2304	49.218
16	Azura	810.000.000	6	2304	58.593

Bona Hidayani Suwarno, 2012

Pengaruh Pendidikan dan...

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

17	Rilex shoes	96.000.000	7	2304	5.952
18	Arcenal	768.000.000	20	2304	16.667
19	Atdion	48.000.000	7	2304	2.976
20	Fauq patent	240.000.000	4	2304	26.041
21	Stack	1.100.450.000	5	2304	95.525
22	Salsa	57.600.000	3	2304	8.333
23	Gren fix	460.800.000	3	2304	66.667
24	Guardian	48.000.000	2	2304	10.416
25	GRB shoes	96.000.000	4	2304	10.416
26	Ronia	51.840.000	4	2304	5.625
No	Nama Perusahaan	O (Nilai Produksi/Tahun) (dmlm Rupiah)	N (Jumlah Tenaga Kerja)	H (Jam Kerja/Tahun)	Produktivitas O / (N x H) (dmlm Rupiah)
27	Persada	103.680.000	8	2304	5.625
28	Atlak	726.000.000	9	2304	35.011
29	Valentino	768.000.000	10	2304	33.333
30	Smart shoes	220.800.000	6	2304	15.972
31	Sania	230.400.000	12	2304	8.333
32	Hanatik	184.800.000	12	2304	3.048
33	Madas	48.000.000	4	2304	5.208
34	Kalider	92.160.000	6	2304	6.667
35	Lego	64.800.000	5	2304	5.625
36	Vanil	103.680.000	7	2304	6.428
37	Farantika	96.000.000	6	2304	6.944
38	Miuccia shoes	54.720.000	4	2304	5.937
39	Belino	230.400.000	12	2304	8.333
40	Leoar	57.600.000	4	2304	6.250
41	Zenifer	92.160.000	6	2304	6.667
42	Iwa	51.550.000	4	2304	5.593
Jumlah		21.772.440.000	389	96768	849.721
Rata – rata produktivitas tenaga kerja					20.231

Sumber: Data pra penelitian (diolah)

Berdasarkan data hasil pengolahan yang diperoleh dari masing – masing perusahaan di sentra alas kaki Cibaduyut di atas, nampak produktivitas berkisar antara Rp.2.976,-/jam sampai Rp.95.525,-/jam dengan rata – rata produktivitas tenaga kerja sebesar Rp.20.231,-/jam.

Dari 42 perusahaan yang diteliti, perusahaan yang mempunyai tingkat produktivitas tenaga kerjanya lebih dari rata – rata sebanyak 14 perusahaan atau

sebesar 33,33 % , sedangkan perusahaan yang mempunyai tingkat produktivitas tenaga kerjanya kurang dari rata – rata, sebanyak 28 perusahaan atau sebesar 66,67 %. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa sebagian besar perusahaan memiliki tingkat produktivitas tenaga kerja berada dibawah rata – rata.

Standar tingkat produktivitas tenaga kerja yang ditentukan “Instalasi Pengembangan Industri Kecil Menengah (IKM) Persepatuan Cibaduyut Bandung” yaitu sebesar Rp.22.769,-/jam. Bila mengacu pada standar instalasi pengembangan IKM persepatuan Cibaduyut Bandung. Tampak bahwa standar tingkat produktivitas tenaga kerja lebih besar dibanding rata – rata tingkat produktivitas tenaga kerja.

Berdasarkan standar instalasi pengembangan IKM persepatuan Cibaduyut Bandung maka dari 42 perusahaan yang diteliti, perusahaan yang mempunyai tingkat produktivitas tenaga kerjanya lebih besar dari standar instalasi pengembangan IKM persepatuan Cibaduyut Bandung sebanyak 13 perusahaan atau sebesar 30,95 %. Sedangkan perusahaan yang mempunyai tingkat produktivitas tenaga kerjanya kurang dari standar instalasi pengembangan IKM persepatuan Cibaduyut Bandung sebanyak 29 perusahaan atau sebesar 69,05 %.

Berdasarkan data diatas nampak bahwa lebih banyak perusahaan yang mempunyai tingkat produktivitas tenaga kerja dibawah standar instalasi pengembangan IKM persepatuan Cibaduyut Bandung. Jadi tingkat produktivitas tenaga kerja berdasarkan rata – rata maupun berdasarkan standar instalasi

Bona Hidayani Suwarno, 2012

Pengaruh Pendidikan dan...

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

pengembangan IKM persepatuan Cibaduyut Bandung, dari keduanya dapat disimpulkan bahwa lebih banyak perusahaan yang mempunyai tingkat produktivitas tenaga kerja kurang dari rata – rata maupun kurang dari standar instalasi pengembangan IKM persepatuan Cibaduyut Bandung. Dengan kata lain dapat dikatakan bahwa produktivitas tenaga kerja yang dihasilkan perusahaan di sentra alas kaki Cibaduyut masih rendah.

Rendahnya produktivitas disebabkan karena sumber daya manusianya rendah. Oleh karena itu, regenerasi pekerja perlu ditingkatkan. Balai latihan kerja yang disiapkan di Unit Pelaksana Teknis Sepatu Cibaduyut bisa dimanfaatkan secara optimal agar para pekerja dapat bersaing secara global. Serta kualitas produk pun perlu ditingkatkan supaya produksi alas kaki Cibaduyut menjadi salah satu komoditi regional diantara nasional yang tumbuh dan berkembang serta berdampak pada aspek sosial, ekonomi dan budaya. Setiap perusahaan akan selalu berupaya agar para tenaga kerja yang terlibat dalam kegiatan perusahaan dapat memberikan produktivitas kerja setinggi mungkin untuk mewujudkan tujuan yang telah ditetapkan. Produktivitas dapat dicapai apabila tenaga kerja memiliki kesediaan untuk bekerja itu tidak timbul dengan sendirinya. Kesediaan bekerja timbul apabila kebutuhan karyawan baik fisik maupun non fisik terpenuhi apabila kedua kebutuhan utama tersebut tidak terpenuhi oleh perusahaan, produktivitas cenderung menurun.

Dengan adanya keterkaitan antara produktivitas dengan tenaga kerja, maka masalah yang sering timbul dalam upaya peningkatan perindustrian adalah cara

Bona Hidayani Suwarno, 2012

Pengaruh Pendidikan dan...

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

meningkatkan produktivitas tenaga kerja, karena negara Indonesia mempunyai jumlah penduduk yang banyak namun produktivitasnya rendah. Hal ini antara lain disebabkan karena tingkat pendidikan yang rendah dan daya dukung ekonomi yang terbatas, sehingga perlu dirumuskan suatu kebijakan yang strategis guna meningkatkan produktivitas agar pada Era Pasar Bebas nanti kita mempunyai daya saing yang kuat untuk ikut berperan didalamnya. Yaitu perlu adanya pendidikan khusus yang dapat membantu pengembangan ketrampilan individu atau dalam hal ini tenaga kerja.

Banyak faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya produktivitas diantaranya kemampuan, pendidikan, pengalaman, latihan, minat, pengetahuan, keterampilan, motivasi, lingkungan kerja, seleksi penempatan, tingkat upah atau gaji, insentif, evaluasi pekerjaan, ukuran perusahaan, hubungan atasan dan bawahan, komunikasi.

Berdasarkan latar belakang diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian faktor – faktor yang mempengaruhi produktivitas tenaga kerja pada industri alas kaki Cibaduyut, dan dibatasi pada faktor pendidikan dan pelatihan, pengalaman kerja dan motivasi kerja dengan judul “**Pengaruh Pendidikan dan Pelatihan, Pengalaman dan Motivasi Terhadap Produktivitas Tenaga Kerja** (Survey Pada Sentra Industri Kecil Alas Kaki Cibaduyut di Kota Bandung)”

1.2 Rumusan Masalah

Bona Hidayani Suwarno, 2012

Pengaruh Pendidikan dan...

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Faktor yang mempengaruhi produktivitas tenaga kerja meliputi motivasi, kedisiplinan, etos kerja, pendidikan, pengalaman kerja, keterampilan, gizi dan kesehatan tenaga kerja. Dalam penelitian ini penulis membatasi masalah hanya pada pendidikan dan pelatihan, pengalaman kerja dan motivasi sebagai faktor yang mempengaruhi produktivitas tenaga kerja.

Untuk memberikan arah dan tujuan yang jelas tentang masalah yang akan diteliti, maka penulis merumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran pendidikan dan pelatihan, pengalaman kerja, motivasi dan produktivitas tenaga kerja pada sentra industri kecil alas kaki Cibaduyut di Kota Bandung?
2. Bagaimana pengaruh pendidikan dan pelatihan, pengalaman kerja dan motivasi kerja terhadap produktivitas tenaga kerja pada sentra industri kecil alas kaki Cibaduyut di Kota Bandung?
3. Bagaimana pengaruh pendidikan dan pelatihan terhadap Produktivitas tenaga kerja pada sentra industri kecil alas kaki Cibaduyut di Kota Bandung?
4. Bagaimana pengaruh pengalaman kerja terhadap produktivitas tenaga kerja pada sentra industri kecil alas kaki Cibaduyut di Kota Bandung?
5. Bagaimana pengaruh motivasi kerja terhadap produktivitas tenaga kerja pada sentra industri kecil alas kaki Cibaduyut di Kota Bandung?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Bona Hidayani Suwarno, 2012

Pengaruh Pendidikan dan...

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui gambaran pendidikan dan pelatihan, pengalaman kerja dan motivasi pada sentra industri kecil alas kaki Cibaduyut di Kota Bandung?
2. Untuk mengetahui pengaruh pendidikan dan pelatihan, pengalaman kerja dan motivasi kerja terhadap produktivitas tenaga kerja pada sentra industri kecil alas kaki Cibaduyut di Kota Bandung.
3. Untuk mengetahui pengaruh pendidikan dan pelatihan terhadap Produktivitas tenaga kerja pada sentra industri kecil alas kaki Cibaduyut di Kota Bandung.
4. Untuk mengetahui pengaruh pengalaman kerja terhadap Produktivitas tenaga kerja pada sentra industri kecil alas kaki Cibaduyut di Kota Bandung.
5. Untuk mengetahui pengaruh motivasi kerja terhadap Produktivitas tenaga kerja pada sentra industri kecil alas kaki Cibaduyut di Kota Bandung.

1.3.2 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis

1. Manfaat secara teoritis

- Dapat memberikan masukan bagi kegiatan akademik untuk penelitian lebih lanjut dan mengembangkan ilmu Ekonomi Mikro, Ekonomi Sumber Daya Manusia, Ekonomi Industri.
- Dapat menambah wawasan dan pengetahuan serta dapat mengaplikasikan teori-teori yang didapat selama proses perkuliahan.

2. Manfaat secara praktis

Manfaat penelitian ini secara praktis dapat dijadikan bahan informasi bagi perusahaan dalam rangka meningkatkan produktivitas dan mengembangkan usaha alas kaki Cibaduyut, serta Instalasi Pengembangan IKM Persepatuan Cibaduyut khususnya bagi Pemerintah melalui Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Jawa Barat dan Dinas KUKM dan PERINDAG Kota Bandung hasil penelitian ini dapat memberikan masukan dan bahan pertimbangan untuk menentukan kebijaksanaan yang berhubungan dengan industri alas kaki Cibaduyut. Serta diharapkan dapat menjadi rujukan bagi para peneliti lainnya yang meneliti tentang produktivitas tenaga kerja.